

**ANALISIS NILAI-NILAI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM “BUMI
MANUSIA” KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN RELEVANSINYA
TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH**

Faijatul Mutmainah¹, Andi Sukri Syamsuri², Marwiah³

^{1 2 3}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹faijatul1999@gmail.com, ²andhies@unismuh.ac.id, ³marwiah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Analysis of Politeness Values in Hanung Bramantyo's Film "Bumi Human" and Their Relevance to Character Education Values in Schools. This research aims to describe the principles of politeness in language according to Leech's theory which are obtained in the film Earth of Mankind by Hanung Bramantyo and its relevance to the values of character education in schools. This type of research is qualitative research, this research was carried out using a qualitative descriptive analysis method. Data collection techniques use listening, observing and interview techniques. The results of this research are the relevance of language politeness values to the value of character education in schools. Politeness in language is part of forming good character. When students learn to use language politely, they also develop attitudes of respect, discipline, and responsibility. Language politeness involves the ability to control emotions, express oneself in a good way. These values form good character and help students become better individuals. Apart from that, you can show empathy towards others. It is important for social life and healthy human relationships. Also develop good and effective communication skills. Students will learn to speak politely, respect differences of opinion, and appreciate someone's achievements. This is important in building healthy relationships and avoiding unnecessary conflict. In a diverse school environment, the value of language politeness plays an important role in respecting students' differences in culture, religion and background. Students will be taught to use polite language, respect the identities and beliefs of others. This helps create an environment that is inclusive and values diversity.

Keywords: Film, Politeness, Pragmatics

ABSTRAK

Analisis Nilai-Nilai Kesantunan Berbahasa Dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo Dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan bentuk prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Leech yang terdapat dalam film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo serta relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu adanya relevansi nilai kesantunan berbahasa dengan nilai pendidikan karakter di sekolah. Kesantunan berbahasa bagian dari pembentukan karakter yang baik. Ketika siswa belajar untuk menggunakan bahasa dengan sopan, mereka juga mengembangkan sikap yang hormat, disiplin, dan bertanggung jawab. Kesantunan berbahasa melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, mengekspresikan diri dengan cara yang baik, Nilai-nilai ini membentuk karakter yang baik dan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik secara. Selain itu, dapat menunjukkan empati terhadap sesama. Penting untuk kehidupan sosial dan hubungan antarmanusia yang sehat. Juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan efektif. Siswa akan belajar untuk berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan pendapat, dan mengapresiasi pencapaian seseorang. Hal ini penting dalam membangun hubungan yang sehat dan menghindari konflik yang tidak perlu. Dalam lingkungan sekolah yang beragam, nilai kesantunan berbahasa memainkan peran penting dalam menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang siswa. Siswa akan diajarkan menggunakan bahasa yang santun, menghormati identitas dan kepercayaan orang lain. Ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Kata Kunci: Film, Kesantunan Berbahasa, Pragmatik.

A. Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam interaksi manusia. Digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan sebagainya kepada orang lain. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Apabila ketika berkomunikasi tidak memikirkan perasaan mitra tutur dan bahasa yang digunakan tidak sopan, maka akan dianggap sebagai manusia yang tidak berbudaya. Sangat penting untuk memahami dan mempelajari mengenai tindak tutur yang santun dalam berkomunikasi.

Kajian ilmu kebahasaan sangat luas, salah satunya pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang struktur bahasa secara eksternal. Makna yang dikaji dalam pragmatik terikat dengan konteks serta mengkaji maksud penutur. Menurut Safira & Yuhdi (2022) pragmatik adalah kajian yang mendasarkan pada maksud ucapan penutur. keterkaitan antara bahasa dan maksud yang terkandung didalamnya. Hubungan antara keduanya dimaksudkan untuk menemukan tafsiran yang sesuai dengan konteksnya.

Pada hakikatnya, sebuah kajian pragmatik merujuk pada

perwujudan keahlian penutur untuk memakai bahasa yang selaras dengan faktor penentu. Tindak tutur komunikatif mencermati prinsip penggunaan bahasa secara benar disertai dengan konteks tuturannya. Dapat dipahami bahwa untuk memahami makna tuturan, maka perhatikan terlebih dulu konteks penggunaannya seperti aspek siapa penuturnya, kepada siapa lawan tuturnya, tujuannya apa, dan lainnya.

Tindak tutur tidak hanya mengacu pada aktivitas berbicara saja, tetapi juga pada semua situasi dalam proses komunikasi. Tindak tutur adalah perilaku tuturan oleh pengguna bahasa dalam kegiatan komunikasi. Kalimat yang dituturkan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulis harus memenuhi syarat. Salah satu syaratnya menggunakan bahasa yang santun. Sehingga mampu bertutur kata lembut dan isi dari tuturannya jelas, menyejukan hati lawan tuturnya.

Kata kesantunan dapat diartikan secara berbeda-beda tergantung pada persepsi dari penerjemah itu sendiri. Misalnya, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tertera kata "santun" memiliki arti halus dan baik budi

bahasanya (tingkah lakunya), sabar dan tenang, sopan serta penuh rasa belas kasihan. Sedangkan kata "etiket" bermakna tata cara adat sopan santun dalam masyarakat beradab untuk menjalin hubungan baik antar sesama manusia. Berdasarkan pengertian tersebut arti kata santun berkaitan dengan bahasa yang halus dan baik dan kata etiket berkaitan dengan adat sopan santun. Ningsih dkk (2019) menjelaskan bahwa kesantunan dapat diartikan sebagai sistem berbicara yang diterapkan dalam interaksi untuk mempertahankan wajah, agar wajah tidak mendapat ancaman atau kehilangan muka

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi terkait nilai-nilai kehidupan yang akan diterapkan dan dikembangkan dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari. Karakter ini merupakan watak atau sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya Maslan (2019). Selanjutnya, Sholeh (2021) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang

diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Pendidikan karakter merupakan cara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat mendidik peserta didik agar kelak menjadi generasi yang berkarakter kuat.

Pentingnya karakter untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat, sehingga pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan karakter juga harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk dilembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan sekolah.

Film menjadi media yang berpengaruh dibandingkan dengan media lainnya. Oleh karena itu, menjadikan film tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan saja, akan tetapi sebagai sarana penyampaian pesan. Pesan tersebut dapat berupa pendidikan, informasi umum, ataupun lainnya. Pesan dalam film menggunakan lambang-lambang yang ada dalam pikiran manusia berupa bentuk isi pesan, suara, pertuturan, dan lainnya.

Film *Bumi Manusia* merupakan film biografi sejarah Indonesia yang rilis pada tahun 2019, disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan ditulis oleh Salman Aristo dengan memakai banyak bahasa, seperti bahasa Indonesia, Jawa, Madura, Belanda, Perancis, dan Inggris. Film yang diadaptasi dari novel karya Pramoedya Ananta Toer. Tentu saja kita mengetahui Pramoedya Ananta Toer salah satu penulis luar biasa di Indonesia. Lalu Hanung Bramantyo produser yang berpengaruh di dunia perfilman Indonesia. Menjadikan film *Bumi Manusia* ini sebuah mahakarya, dan mendapatkan penghargaan FFB (Festival Film Bandung) untuk film bioskop terpuji pada tahun 2020. Tidak hanya itu, menjadi salah satu film terlaris di tahun 2019 dengan 1,3 juta penonton lebih. Film ini juga masuk dalam jajaran film *box office* di Indonesia. Selain itu, film karya Hanung Bramantyo ini juga mendapatkan banyak penghargaan serta nilai-nilai edukasi yang didalamnya.

Pemilihan film *Bumi Manusia* sebagai bahan penelitian karena dalam film ini terdapat nilai-nilai yang bisa diambil maknanya bagi penonton.

Terkhusus nilai-nilai kesantunan yang terdapat pada setiap tuturan. Film ini juga dikemas dengan semenarik dan seapik mungkin sehingga penonton dapat dengan mudah memahami alur dan cerita dari film ini, serta dapat melihat nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Penelitian ini selain membahas prinsip kesantunan berbahasa pada Film *Bumi Manusia* juga merelevansikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh (Kemendikbud & Indonesia, 2017). Kebaruan dari penelitian ini yaitu tidak hanya membahas mengenai kesantunan berbahasa, tetapi juga mengaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Maka, judul penelitian ini yaitu "*Analisis Nilai-Nilai Kesantunan Berbahasa dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah*".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. Analisisnya

mengarah pada pendeskripsian rinci dan mendalam. Jenis penelitian ini juga berupa metode penelitian yang berfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa individu atau kelompok.

Data dalam penelitian ini yaitu:

- a) Penggalan dialog dari film "*Bumi Manusia*" yang memenuhi prinsip kesantunan. Dialog digunakan sebagai data, tetapi tidak semuanya digunakan hanya yang mematuhi dan melanggar maksimum kesantunan. Penentuan tingkat kesantunan dilakukan dengan melihat kecenderungan ujaran yang terdapat dalam dialog film "*Bumi Manusia*"
- b) Hasil wawancara peneliti dengan guru di MA Harun Al Rasyid Bontonompo mengenai pendidikan karakter di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik simak, catat dan wawancara. Metode simak digunakan karena dalam proses pengambilan data dengan cara menyimak atau memperhatikan dengan teliti tuturan yang terdapat di dalam film. Teknik analisis data dalam

penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Film Bumi Manusia.

a. Maksim Kebijaksanaan

Data 1

Konteks : Minke dan Suurhof berangkat bersama untuk pergi ke rumah Robert Mellema.



Suurhof: Kalau kau memang laki-laki sejati, aku kenal kakaknya Robert Mellema. Kami supporter tim sepakbola yang sama. Satu, dua hari lagi aku akan ke rumahnya. Akan ku jemput kau.

Tuturan bercetak tebal yang terdapat pada dialog di atas merupakan bentuk pematuhan prinsip maksim kebijaksanaan. Hal itu dapat dibuktikan dari tuturan Suurhof yang bersedia menjemput Minke untuk menemui Annelis di rumahnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam

tuturan di atas “Kalau kau memang laki-laki sejati, aku kenal kakaknya Robert mellema. Kami supporter tim sepakbola yang sama. Satu, dua hari lagi aku akan ke rumahnya. Akan ku jemput kau”. Maksud dari tuturan tersebut Suurhof meyakinkan Minke dan memastikan akan bisa menemui Annelis, karena Robbert Mellema kakak dari gadis yang ingin ditemui merupakan temannya. Tidak hanya itu, dia akan bersedia menjemput dan mengantar Minke menemui gadis itu. Dalam situasi ini, Suurhof memaksimalkan rasa hormatnya terhadap Minke, karena semakin tinggi rasa hormat maka tuturan tersebut semakin santun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, data diatas termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan yaitu (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

Data 2

Konteks : Minke dan Suurhof berangkat bersama untuk pergi ke rumah Robert Mellema



(9:08 – 9:16)

Minke : Hei, ada apa ini? Buat apa sampai sewa dokar mewah Suurhof?

Suurhof : Lebih dari mewah, pernya saja istimewa dua kali harga dokarnya. Kereta kencana ini akan membawamu memuja gadis impianmu.

Tuturan di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh tokoh Suurhof kepada Minke yang mengandung prinsip kesantunan Maksim kebijakan. Maksim kebijaksanaan pada tuturan tersebut ditandai pada tuturan “Lebih dari mewah, pernya saja istimewa dua kali harga dokarnya. Kereta kencana ini akan membawamu memuja gadis impianmu”. Pada tuturan tersebut menandakan bahwa Suurhof memaksimalkan rasa hormat dan keuntungan terhadap Minke. Terlihat dalam situasi ini, Suurhof menyewa dokar mewah untuk mengantar Minke menemui sang gadis impian Annelis Mellema.

Data 3

Konteks : *Di ruangan pribadinya direktur HBS berbincang dengan Minke.*



(1:56:03)

Direktur Sekolah : Selamat ya, persoalan besarmu selesai, saya menghargai ketekunanmu berhasil menyelesaikan kasusmu dipersidangan. Namun, sebagai direktur sekolah saya harus tetap mengeluarkanmu. Hubungan mu dengan Annelis menjadi contoh tidak baik bagi siswa-siswi disini. Ayahmu bahkan memintamu dikeluarkan. Maaf Minke. (bahasa Belanda)

Minke : (terdiam dan mengangguk)

Pada maksim kebijaksanaan diharapkan agar para peserta tutur hendaknya berpegang dengan prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Tuturan yang terdapat pada dialog di atas merupakan bentuk pematuhan prinsip kebijaksanaan. Hal itu dapat dibuktikan dari tuturan yang dituturkan oleh direktur sekolah kepada Minke, yakni “*Selamat ya, persoalan besarmu selesai, saya menghargai ketekunanmu berhasil menyelesaikan kasusmu dipersidangan. Namun, sebagai direktur sekolah saya harus tetap mengeluarkanmu. Hubungan mu dengan Annelis menjadi contoh tidak*

baik bagi siswa-siswi disini. Ayahmu bahkan memintamu dikeluarkan. Maaf Minke". Dalam hal ini menandakan direktur sekolah memaksimalkan keuntungan bagi seluruh siswa HBS pada persoalan yang ada. Walaupun dirinya berat hati mengeluarkan Minke yang merupakan salah satu siswa cerdas di sekolah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, data diatas termasuk dalam pematuhan maksim kebijaksanaan yaitu (a) buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan (b) buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

2. Bentuk Pendidikan Karakter di Sekolah

Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter di sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di MA Harun Al Rasyid Bontonompo. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru di MA Haruun Al Rasyid Bontonompo, antara lain:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang

menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Arab ibu Sarhrawani, S.Ag., M.Pd.I pada hari Rabu 14 Juni 2023 di ruangan guru MA Harun Al Rasyid tentang nilai pendidikan karakter peserta didik yang disiplin

c. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada guru Bahasa Arab ibu Sarhrawani, S.Ag., M.Pd.I pada hari Rabu 14 Juni 2023 di ruangan guru MA Harun Al Rasyid tentang nilai pendidikan karakter peserta didik yang mandiri

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan prinsip sopan santun yang terdapat dalam tuturan antar tokoh film Bumi Manusia berjumlah 28 data. Prinsip kesantunan berbahasa yang paling menonjol digunakan pada tuturan terdapat pada maksim penghargaan dan maksim simpati. Dimana pada maksim penghargaan ini pemberian pujian atas pencapaian orang lain, serta penutur dan mitra tutur

tidak saling mengejek, tidak saling mencela, tidak saling membeci, dan tidak saling merendahkan pihak lawan bicara. Sedangkan maksim simpati yaitu pemberian sikap perhatian dan kepedulian terhadap sesama. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada film "Bumi Manusia" ini sangat menghargai dan mengapresiasi atas pencapaian seseorang, saling mendukung satu sama lain tanpa ada rasa iri hati. Selain itu juga sangat mengedepankan sikap peduli dan empati terhadap sesama.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MA Harun Al Rasyid Bontonompo mengenai pendidikan karakter di sekolah. Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang diterapkan, yaitu nilai karakter religius, mandiri, jujur, didiplin, bersahabat/komunikatif, bertanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan dan toleransi. Di MA Harun Al Rasyid Bontonompo sebagai sekolah berbasis keislaman sangat mengedepankan nilai karakter religus pada siswanya. Seperti mengaji sekitar 10-15 menit sebelum belajar, melaksanakan salat dhuha dan zuhur berjamaah di masjid sekolah. Menjadi kegiatan wajib dan rutin dilakukan oleh siswa. Akan tetapi bukan berarti nilai karakter yang lainnya tidak

penting. Karena ketika aspek religius siswa bagus maka nilai-nilai karakter lainnya akan mengikuti. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan-peraturan di sekolah akan diberi hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulangi perbuatannya.

Maka, relevansi prinsip kesantunan berbahasa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter, dalam berbahasa ada kaidah dan prinsip yang harus dijadikan patokan. Penerapan dan pembahasan konsep sopansantun berbahasa (prinsip-prinsip kesantunan berbahasa) yang lebih terarah, rinci atau spesifik dalam pendidikan karakter dipandang sebagai sebuah keharusan.

Diantara 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter ada beberapa poin yang dikaitkan dengan kesantunan berbahasa diantaranya, tanggung jawab menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Kesantunan dalam berbahasa dapat terintegrasi dalam sub-nilai dalam pendidikan karakter tersebut.

Tingginya ilmu dan tingkat pendidikan seseorang sejatinya berbanding lurus dengan cara berbahasanya. Bahasa yang digunakan atau keluar dari seseorang dapat dijadikan tolok ukur kualitas

kepribadiannya. Oleh karena itu, setiap pribadi perlu menjaga bahasanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip-prinsip kesantunan ini dapat diintegrasikan dengan memberi ruang penjelasan yang lebih spesifik dan rinci dalam konsep pendidikan karakter yang telah dirumuskan.

Secara metodologi Samuel Smiles mengatakan *"Tanamlah pikiran maka kita akan memetik tindakan, tanamlah tindakan maka kita akan memetik kebiasaan, dan tanamlah kebiasaan maka kita akan memetik karakter, dan tanamlah karakter maka kita akan memetik nasib"*. Berkenaan dengan metode tersebut, sebagai seorang siswa maupun guru hendaknya selalu mengaplikasikan kesantunan berbahasa dalam interaksi atau komunikasi, karena kesantunan berbahasa akan membentuk menjadi pribadi yang santun dan berkarakter. Hal tersebut akan memperlihatkan jati diri kita warga Indonesia sebagai manusia yang memiliki etika, pendidikan, dan budaya yang baik. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pengarahan terhadap peserta didik. Hal itu juga termasuk dalam tindak

kesantunan berbahasa yang menjadi sebuah bentuk karakter pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis tentang telah Analisis Nilai-Nilai Kesantunan Berbahasa Film "Bumi Manusia" Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prinsip kesantunan berbahasa yang paling menonjol pada tuturan yang terdapat pada film bumi manuisa yaitu maksim penghargaan dan maksim simpati. Dapat diartikan dalam film ini sangat menghargai dan mengapresiasi atas pencapaian seseorang. Serta sangat mengedepankan sikap peduli dan empati terhadap sesama.
2. Beberapa nilai pendidikan karakter yang diterapkan di MA Harun Al Rasyid, yaitu nilai karakter religius, mandiri, jujur, didiplin, bersahabat/komunikatif, bertanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan dan toleransi.
3. Penerapan dan pembahasan konsep prinsip-prinsip kesantunan

berbahasa yang lebih terarah, rinci atau spesifik dalam pendidikan karakter dipandang sebagai sebuah keharusan dan penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. A. (2019). *Kritik Sosial Atas Rezim Orde Baru Dalam Kumpulan Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sosiologi Sastra* [PhD Thesis]. Universitas Airlangga.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Alfiyani, C., & Mulyawati, I. M. (2022). Prinsip Kesantunan Pada Film 99 Nama Cinta Karya Danial Rifki Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(1), 11–23.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anzar, A., Anshari, A., & Juanda, J. (2018). Research material development of drama appreciation based on local wisdom on student in Indonesian literature and language education program at Muhammadiyah University of Makassar Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(1), 113–118.
- Apriliani, E. I. (2019). Kesantunan Bahasa Anak di PAUD Mekar Sari Gondoriyo Kecamatan Jambu. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 62–70.
- Apriyana, F., Salamah, S., & Idawati, I. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 Yang Berjudul “Tinuk.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 76–86.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289–308.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: Analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Azis, S. A. (2019). Representasi Nilai dalam Novel Melodi Kaki Langit Karya Najib Kaelani (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Cecep, K., & Bambang, S. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chaer, A. (2010). Kesantunan berbahasa. (No Title).
- Erfiana, N., & Enramika, T. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Menengah: (Studi Kasus Di Smpn 5 Kerinci). *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–9.
- Halawa, N., Gani, E., & Syahrul, R. (2019). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur melarang dan mengkritik pada

- tujuh etni. *LINGUA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 195–205.
- Herlina, 13144800045. (2017). Pelanggaran Prinsip Kesantunanleech Dalam Dialog Film My Stupid Bosskarya Upi Aviantodan Relevansinyaterhadap Pendidikan Karakter Di Sma. *Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <http://repository.upy.ac.id/1512/>
- Hidayat, S. F. (2018). *Analisis semiotik makna kesalehan tokoh rafli dalam film cinta laki-laki biasa* [B.S. thesis]. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Jayanti, M. D. (2018). Penerapan Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 2(1), 15–19.
- Juhaeni, J., Ludiawati, W., Safaruddin, S., Laili, L. N., Ulfa, L. Z., & Ambarwati, P. (2020). Kesantunan Berbahasa pada Anak Melalui Pembiasaan. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 117–123.
- Kemendikbud, & Indonesia, K. R. (2017). Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Kunjana, R., Yuliana, S., & Rishe, P. (2016). Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa. *Jakarta: Erlangga*.
- Leech, G. N. (2016). *Principles of pragmatics*. Routledge.
- Marwiah, M., & Al Qadri, M. (2022). Maksim Kesantunan Berbahasa Antara Polisi Dan Masyarakat Dalam Proses Pemeriksaan Lalu Lintas. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 91–103.
- Marwiah, U., & Tolla, A. (2015). Improving The Ability to Appreciate Poetry Throught Suggestopedia Method. *Jurnal Of Language and Literature*, 6(1), 66–67.
- Maslan, M. (2019). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1226–1231.
- Menganti, S. A. (2021). *Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*, 13 (2), 289–308.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285–296.
- Ningsih, R., Boeriswati, E., & Muliastuti, L. (2019). Language politeness: Pragmatic-sociocultural perspective. *Proceedings of the International Conference on Education, Language and Society*, 426431.
- Nurhayati, D., & Hendaryan, H. (2017). Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 1–8.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan*
-

- awal terhadap ilmu sastra. Graha Ilmu.
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 35–51.
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108–117.
- Setiyono, T., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Sholeh, A. R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kearifan Lokal Sadranan Di Boyolali. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10.
- Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa. *PRAXIS*, 1(1), 24–40.
- Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8). Alfabeta. Bandung.
- Suryanti, S. P. (2020). *Pragmatik*. Penerbit Lakeisha.
- Syamsuri, A. S., & Nawir, M. (2016). Tapak Suci dan Karakter Siswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Tamburaka, A. (2016). *Literasi media; Cerdas bermedia khalayak media massa*. Raja Pers.
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 21–27.
- Yanti, B. (2019). A. Pengertian Pragmatik. *Studi Naskah Bahasa Arab*, 35.
- Yonsa, Y. F. Y. (2020). Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa. *sarasvati*, 2(1), 72–77.
- Yulianti, R., & Denafri, B. (2020). Pemelajaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia. *Journal Asian Community Education*, 1(1), 1–12.
- Yusuf, Y. (2021). Representasi Kesantunan Berbahasa Dalam Roman “Rumah Kaca” Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(1), 7–15.